

PERBEDAAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT ANTARA PEMOTONGAN TALI PUSAT SEGERA SETELAH LAHIR DENGAN *LOTUS BIRTH*

Tenri Ika Buwana ¹⁾, Ismarwati ²⁾

^{1,2)} Stikes Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ring road barat 63
Mlangi Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta
55292

Email : tenry_ib@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan SDKI tahun 2012, di Indonesia AKB memang telah menurun dari 34 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Sebagai salah satu upaya penurunan Angka Kematian Bayi, dewasa ini mulai berkembang metode persalinan yang diharapkan dapat membantu mengurangi trauma persalinan pada ibu dan bayi yakni lotus birth tetapi belum banyak digunakan. Tujuan Penelitian : diketahuinya perbedaan lama pelepasan tali pusat antara pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan lotus birth di wilayah Puskesmas Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah. Metode penelitian : survei yang bersifat deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan waktu retrospektif. Pengambilan sample menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 40 bayi dengan metode pemotongan segera dan 40 bayi dengan teknik lotus birth. Analisis data dilakukan dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian : diketahui lama pemotongan tali pusat dengan metode pemotongan segera sebanyak 21 bayi (52,5%) pada kategori normal dan metode lotus birth seluruhnya 40 bayi (100%) pada kategori cepat. Uji mann whitney diketahui nilai z hitung sebesar -8,381 dengan signifikasi 0,000. Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang signifikan antara lotus birth dibandingkan dengan pemotongan tali pusat segera setelah lahir wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah.

Kata Kunci : Tali pusat, Pemotongan Segera, Lotus Birth

ABSTRACT

Background: Based on the Indonesian demographic and health survey in 2012, Indonesia's infant mortality rate has declined from 34 per 1,000 live births in 2004 to 32 per 1,000 live births. As one of the efforts to reduce the infant mortality rate, today began to develop a method childbirth that is expected to help reduce the trauma of childbirth on mothers and infants is the lotus birth, but has not been widely used. Objective: To know the difference between the duration of the release cord cutting the umbilical cord immediately after birth and lotus birth in the territory of Puskesmas Tegalrejo, Magelang, Central Java. Research methods: quantitative, descriptive survey using a retrospective approach. Sampling using total sampling with a sample size of 40 infants with a cutting method immediately and 40 infants with birth lotus technique. Data analysis was performed with the Mann-Whitney test. Result: Known the duration of cutting the umbilical cord immediately cutting method were 21 infants (52.5%) in the normal category and method entirely lotus birth 40 babies (100%) in the fast category. Mann Whitney test known z value of -8.381 with significance count of 0,000. Conclusions: There are significant differences between the lotus birth compared to cutting the umbilical cord immediately after birth in the Puskesmas Tegalrejo Magelang, Central Java.

Keywords : *Umbilical cord, Cutting Immediate, Lotus Birth*

PENDAHULUAN

Kematian pada maternal dan bayi yang tinggi mencerminkan kemampuan negara dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat belum baik. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, di Indonesia AKB memang telah menurun dari 34 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 32 per 1.000 kelahiran, SDKI 2012.

Target yang akan dicapai sesuai kesepakatan MDGs tahun 2015, Angka Kematian Bayi menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup. Berbagai upaya penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) semakin gencar dilakukan sebagai upaya pencapaian komitmen Global

Millenium Development Goals tahun 2015 (Panduan HKN ke-48, 2012).

Sebagai salah satu upaya penurunan Angka Kematian Bayi, dewasa ini mulai berkembang metode persalinan yang diharapkan dapat membantu mengurangi trauma persalinan pada ibu dan bayi. Metode persalinan Gentle Birth adalah metode persalinan yang tenang, lembut, santun dan memanfaatkan semua unsur alami dalam tubuh seorang manusia, bebas dari intervensi, dan minim trauma baik pada ibu maupun bayi. Beberapa macam metode persalinan Gentle birth diantaranya Water Birth, Hipnobirthing dan Lotus Birth (Aprilia, 2011).

Lotus Birth adalah metode persalinan tanpa memotong tali pusat setelah bayi lahir dan membiarkan tali pusat keluar secara utuh. Dalam *lotus birth* dibutuhkan sekitar 3-7 hari bagi tali pusat untuk kering dan ini lebih cepat kering dibandingkan dengan tali pusat yang dipotong segera setelah lahir. *Lotus Birth* jarang dilakukan di rumah sakit, tetapi umumnya dilakukan di klinik dan rumah bersalin. Di Indonesia sendiri mulai dikembangkan di Bali di Klinik Bumi Sehat oleh Bidan Robin Lim, di Klaten di Klinik Bidan Kita oleh Bidan Yesie, di RB Bundaku Denpasar dan di RS Harapan Bunda Denpasar yang menggunakan metode *lotus birth* dengan tidak melakukan pemotongan talipusat hingga talipusat terlepas dengan sendirinya (Aprilia, 2011).

Lotus birth sangat penting dilakukan pada bayi setelah lahir, karena ibu maupun bayi sama-sama mendapatkan banyak manfaat salah satunya tercapainya *bounding attachment*. Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak sangatlah penting, tidak adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak atau *bounding attachment* dapat menyebabkan kurangnya proses perkembangan otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibunya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terdapat 22 BPS di Wilayah Puskesmas Tegalrejo, dari BPS tersebut terdapat 2 bidan yang menggunakan metode *lotus birth*. Dari hasil wawancara dengan salah satu bidan secara langsung mendapatkan bahwa dari

lotus birth pengeluaran plasenta menjadi semakin cepat yaitu 4-8 menit dari bayi lahir. Masyarakat Tegalrejo sudah mulai mengenal dan mau menerima metode ini. Tetapi kekurangan dalam penggunaan metode *lotus birth* ini adalah kekhawatiran ibu dan keluarga terhadap bayinya karena metode ini masih awam digunakan di Tegalrejo. Untuk itu, di wilayah puskesmas Tegalrejo metode *lotus birth* dilakukan dengan pemotongan tali pusat minimal 2 jam setelah bersalin tetapi ada juga yang dilakukan sampai 24 jam. Dengan dasar tersebut peneliti ingin meneliti tentang “Perbedaan lama pelepasan tali pusat antara pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan persalinan *lotus birth*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian semua data dari 4 BPS yang ada di Wilayah Puskesmas Tegalrejo, sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Pelaksanaan penelitian untuk mengetahui perbedaan lama pelepasan tali pusat antara pemotongan tali pusat segera setelah lahir dan *lotus birth* di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Gambaran kondisi responden

memberikan penjelasan tentang deskripsi responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini antara usia kehamilan ibu dan berat bayi lahir. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat tabel dibawah ini:

berdasarkan berat bayi lahir sebanyak 55 bayi (68,8%) memiliki berat badan 2500-3000 gram dan sebanyak 25 bayi (31,3%) memiliki berat badan > 3000 gram.

Tabel. 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	f	%
Usia	36 minggu	2	2,5
Kehamilan	37 minggu	22	27,5
	38 minggu	24	30,0
	39 minggu	15	18,8
	40 minggu	16	20,0
	41 minggu	1	1,3
Berat Bayi Lahir	2500-3000 gram	55	68,8
	> 3000 gram	25	31,3
Total		80	100

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan karakteristik berdasarkan usia kehamilan sebagian besar berusia 38 minggu sebanyak 24 ibu (30,0%) dan yang berusia 41 minggu sebanyak 1 ibu (1,3%). Karakteristik

Metode Pelepasan Tali Pusat

Distribusi frekuensi metode pelepasan tali pusat di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Metode Pelepasan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

Metode Pelepasan	f	%
Pemotongan segera setelah lahir	40	50,0
Lotus Birth	40	50,0
Jumlah	80	100

Sumber: data primer diolah 2014

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa metode pemotongan tali pusat dengan pemotongan segera setelah lahir dan lotus birth masing-masing sebanyak 40 (50,0%).

Lama Pelepasan Tali Pusat

Distribusi frekuensi lama pelepasan tali pusat di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Lama Pelepasan Tali Pusat Metode Pemotongan segera setelah lahir

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Lama Pelepasan Tali Pusat Metode Pemotongan segera setelah lahir di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

Lama Pelepasan	<i>f</i>	%
Cepat (< 5 hari)	0	0
Normal (5-7 hari)	21	52,0
Lama (> 7 hari)	19	48,0
Jumlah	40	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat metode pemotongan segera setelah lahir di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah mayoritas sebanyak 21 bayi (52,0% lepas dengan Normal (5-7 hari).

b. Lama Pelepasan Tali Pusat Metode Lotus Birth

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Lama Pelepasan Tali Pusat Metode Lotus Birth di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

Lama Pelepasan	<i>f</i>	%
Cepat (< 5 hari)	40	100
Normal (5-7 hari)	0	0
Lama (> 7 hari)	0	0
Jumlah	40	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat metode Metode Lotus Birth di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah mayoritas sebanyak 40 bayi (100,0% lepas dengan cepat (<5hari).

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data perbedaan lama pelepasan tali pusat antara pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan lotus birth di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah menggunakan uji Mann Whitney. Hasil tabulasi silang dan uji Mann Withney disajikan pada table berikut:

Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa bayi dengan metode pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan lama pelepasan normal sebanyak 21 bayi (26,3%) dan lama sebanyak 19 bayi (23,8%). Bayi dengan metode pemotongan lotus birth seluruhnya mengalami pelepasan tali pusat cepat yaitu sebanyak 40 bayi (50,0%). Hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai *z* hitung sebesar -8,381, dan nilai signifikansi 0,000

Tabel 4.5.
Hasil Tabulasi Silang dan Uji Mann-Whitney Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antara Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir dengan Lotus Birth di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

Metode Pelepasan Tali Pusat	Lama Pelepasan Tali Pusat								Z hitung	P Value
	Cepat (< 5 hari)		Normal (6-7 hari)		Lama (> 7 hari)		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Pemotongan Segera Setelah Lahir	0	0	21	26,3	19	23,8	40	50,0	-8,381	0,000
Lotus Birth	40	50,0	0	0	0	0	40	50,0		
Total	40	50,0	21	26,3	19	23,8	80	100		

Sumber: Data primer 2014

($p < 5\%$). Hasil tersebut membuktikan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan lama pelepasan tali pusat antara pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan lotus birth di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan lama pelepasan tali pusat antara metode pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan lotus birth di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah.

1. Pelepasan tali pusat dengan metode pemotongan tali pusat segera setelah lahir di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

Penelitian melakukan penelitian di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah pada 40 bayi yang dilakukan pemotongan tali pusat

menggunakan metode pemotongan tali pusat segera setelah lahir. Metode ini merupakan metode pemotongan tali pusat pada bayi segera setelah bayi lahir. Asuhan persalinan umum dengan pemotongan tali pusat sebelum berhenti berdenyut memungkinkan bayi baru lahir kehilangan 60 ml darah, yang setara dengan 1200 ml darah orang dewasa (Aprilia, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi dengan metode pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan lama pelepasan normal sebanyak 21 bayi (26,3%). Artinya sebagian besar bayi dengan metode pemotongan segera mengalami pelepasan kategori normal. Bayi dengan lama pelepasan normal artinya tali pusat bayi lepas pada hari ke 6 hingga hari ke 7.

Pelepasan tali pusat yang normal tersebut dapat dipengaruhi oleh diperawatan dengan menjaga kelembaban tali pusat, tali pusat tidak

ditutup dengan apapun. Pelepasan tali pusat akan terhambat jika tidak dilakukan perawatan dengan baik, seperti tali pusat selalu ditutup membuatnya menjadi lembab dan memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi dengan metode pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan lama pelepasan kategori lama sebanyak 19 bayi (23,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat bayi dengan pelepasan tali pusat katogori lama lebih dari 7 hari. Lamanya pelepasan tali pusat lebih dari 7 hari disebabkan perawatan tali pusat penggunaan cara konvensional pada metode pelepasannya. Metode pemotongan secara langsung setelah bayi lahir dapat menghilangkan darah yang dibutuhkan oleh bayi dan dapat menyebabkan bayi kekurangan darah akhirnya terjadi anemia pada bayi, dan jika tidak dilakukan perawatan dengan baik dapat menimbulkan pelepasan yang lama.

Perawatan pada bayi yang dilakukan pemotongan tali pusat segera meliputi kepatuhan ibu dalam membersihkan sisa tali pusat setiap hari, kebersihan ibu dalam merawat sisa tali pusat dan frekwensi ibu dalam mengganti popok. Tali pusat dibersihkan dan dirawat serta dibalut kassa steril, tali pusat dijaga agar bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas. Rekomendasi terbaru dari WHO cukup membersihkan pangkal tali pusat dengan menggunakan air dan sabun, lalu dikering anginkan hingga benar-benar kering. (Depkes RI, 2001).

2. Pelepasan Tali Pusat dengan Metode Lotus Birth di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

Peneliti melakukan penelitian di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah pada 40 bayi yang dilakukan pelepasan tali pusat menggunakan metode *lotus birth*. Metode ini merupakan metode dengan membiarkan tali pusat yang tidak diklem dan lahir secara utuh. Jadi setelah bayi lahir, tali pusat tidak dilakukan pengkleman dan setelah plasenta lahir, plasenta beserta tali pusatnya dibiarkan saja terhubung dengan bayi hingga nanti saatnya “puput”.

Hasil penelitian menunjukkan bayi dengan metode *lotus birth* seluruhnya mengalami pelepasan tali pusat cepat dari 40 bayi mengalami pelepasan kurang dari 5 hari. Hasil penelitian memberikan gambaran bawah metode *lotus birth* cenderung lebih cepat. Tali pusat memang sebaiknya dibiarkan lepas dengan sendirinya, jangan memegang- memegang atau menariknya. Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari (Paisal, 2008).

Bayi yang tali pusatnya putus dengan cepat dapat dikarenakan proses *lotus birth* merupakan proses yang lebih alami tanpa adanya sentuhan kontak langsung dengan benda lain, sehingga tidak menimbulkan resiko infeksi dengan perawatan tali pusat yang baik. Perawatan tali pusat dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan, dan kelembaban jika ada bau yang tidak sedap dapat ditambahkan dengan

pemberian garam, minyak dan rempah-rempah.

3. Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antara Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir dengan Lotus Birth di Wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah

Hasil penelitian menunjukkan lama pelepasan tali pusat dengan metode pemotongan tali pusat segera mayoritas normal dan lama dalam pelepasan tali pusat, sedangkan metode *lotus birth* seluruhnya membutuhkan waktu yang cepat dalam pelepasan tali pusat. Pelepasan tali pusat dengan *lotus birth* memiliki kecenderungan lebih cepat dibandingkan dengan pemotongan segera setelah lahir. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan lama pemotongan tali pusat pada bayi di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dibuktikan dengan uji mann whitney diperoleh nilai signifikan 0,000 ($p < 5\%$).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, dkk (2013) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat dengan metode *lotus birth* dan metode konvensional dimana pelepasan tali pusat lebih cepat dengan metode *lotus birth* dibandingkan dengan metode konvensional.

Pelepasan tali pusat dengan *lotus birth* memiliki kecenderungan lebih cepat dikarenakan pelepasan *tali pusat dengan metode lotus birth* dapat dipastikan sistem tertutup antara plasenta, tali pusat, dan bayi sehingga tidak ada luka

terbuka. Jika terdapat luka, dibutuhkan waktu untuk penyembuhan, sedangkan jika tidak ada luka, waktu penyembuhan akan minimal.

Hasil penelitian menunjukkan bayi dengan metode pelepasan tali pusat secara langsung cenderung membutuhkan waktu yang lama dalam pelepasan tali pusat salah satunya dapat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonates, spora *C. tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan.

Tindakan perawatan yang tidak memenuhi syarat tersebut selain dapat membuat lamanya pelepasan tali pusat juga dapat menyebabkan infeksi pada tali pusat bayi. Menurut Hapsari (2009) infeksi tali pusat salah satunya adalah tetanus neonatorum. Penyebab kejang yang sering dijumpai pada BBL yang bukan karena trauma kelahiran atau asfiksia, tetapi disebabkan infeksi selama masa neonatal, yang antara lain terjadi akibat pemotongan tali pusat atau perawatan tidak aseptik.

Pelepasan tali pusat dengan pemotongan segera rata-rata memiliki pelepasan dengan normal. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi dapat dilakukan dengan perawatan dengan menjaga kebersihan dan kelembanan, saat membersihkan dapat dilakukan dengan dengan air, sabun dan ditutup dengan kassa steril agar lebih cepat puput (lepas) daripada tali pusat yang dibersihkan dengan alcohol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Husin (2012), bahwa terdapat perbedaan lama pupus tali pusat dalam hal perawatan tali pusat antara penggunaan kasa steril dengan penggunaan kasa alkohol 70 % dimana penggunaan kasa menyebabkan tali pusat pupus lebih cepat dibandingkan dengan penggunaan alkohol.

Metode *Lotus Birth* juga perlu diwaspadai karena perlu perawatan ekstra. Plasenta dicuci dengan hati-hati menggunakan air hangat dan tepuk-tepuk sampai kering. Plasenta yang telah bersih dan kering harus ditempatkan di tempat yang kering pula dengan diberi alas kain kering yang mudah menyerap air. Permukaan plasenta akan berubah setiap hari bahkan lebih cepat. Kain yang digunakan untuk menutupi plasenta atau wadah yang digunakan harus memungkinkan terjadinya pertukaran udara, sehingga plasenta mendapatkan udara dan mulai mengering serta tidak berbau busuk. Apabila tindakan pengeringan plasenta tidak diterapkan dengan baik plasenta akan memiliki bau yang berbeda. Bau tersebut dapat diatasi dengan pemberian minyak esensial, seperti lavender, atau bubuk tumbuh-tumbuhan seperti goldenseal, neem, bersama dengan lavender juga digunakan untuk tambahan antibacterial. (Utami, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya serta referensi mengenai perbedaan lama pelepasan tali pusat, terdapat keterkaitan antara metode pelepasan secara langsung dan metode *lotus birth*. Bayi dengan metode *lotus birth* memiliki kecenderungan lebih cepat

dalam pelepasan tali pusat dibandingkan dengan metode pemotongan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan dapat mengarahkan ibu bersalin dan calon ibu bersalin untuk memilih metode yang sesuai dengan yang dikehendaki untuk meminimalisir risiko yang dapat timbul setelah dilakukan pemotongan tali pusat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antara Pemotongan Tali Pusat Segera Setelah Lahir dengan *Lotus Birth*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak meneliti lebih mendalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat seperti perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan serta faktor infeksi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan pemotongan tali pusat segera setelah lahir diketahui sebanyak 21 bayi (26,3%) pada kategori normal.
2. Pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan *lotus birth* diketahui seluruhnya pada kategori cepat sebanyak 40 bayi (50%).
3. Ada perbedaan lama pelepasan tali

pusat pada bayi baru lahir di wilayah Puskesmas Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dibuktikan dengan uji mann whitney diperoleh nilai signifikan 0,000 ($p < 5\%$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. *Bagi Ilmu Pengetahuan*

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perbedaan lama pelepasan tali pusat antara pemotongan tali pusat segera setelah lahir dengan persalinan lotus birth agar dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

b. *Bagi Institusi Pendidikan*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan bagi institusi pendidikan khususnya pendidikan kebidanan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan materi perkaitan dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

c. *Bagi Tenaga Kesehatan*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam mengaplikasikan ilmu baru dengan metode lotus birth pada ibu melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Surah Al-Isra' ayat 6*. Departemen Agama. 2012
- Aprilia, Yesie*. Brenda Liynn Ritchmond. 2011. *Gentle Birth*. Jakarta : PT. Gramedia Depkes RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR. Jakarta
- Hapsari*. Perawatan dan Pemotongan Tali Pusat. Tersedia dalam <http://superbidanhapsari.wordpress.com> (Diakses 4 April 2013).
- Husin (2012)*. Perbedaan Lama Pupus Tali Pusat Dalam Hal Perawatan Tali Pusat Antara Penggunaan Kasa Steril Dengan Kasa Alkohol 70% Di Bps Hj. Maria Olfah Tahun 2012. *Jurnal STIKES Sari Mulia Banjarmasin*.
- Notoatmodjo*. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paisal*. 2008. Perawatan tali pusat. Available at <http://ereasoft.files.wordpress.com>. Download 21 April 2013
- Ratnasari, dkk (2013)*. Pengaruh Persalinan Lotus Birth Terhadap Lama Pelepasan Plasenta, Lama Pelepasan Tali Pusat Dan Keberhasilan Bounding Attachment. *Jurnal Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali*
- Riwidikdo, Handoko*. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Sugiyono*. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan 16. Bandung : Alfabeta.
- Utami*. 2010. Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Perawatan dengan Menggunakan Kassa Steril Dibandingkan dengan Menggunakan Kassa Alkohol. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta